

**PENGARUH INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR DAN
NILAI KURS TERHADAP KINERJA REKSA DANA
SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

OLEH :

**KHOIRUL ANAM
NIM. 161310515**



**PROGRAM STUDI MANAJAMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2020**

**PENGARUH INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR DAN NILAI KURS
TERHADAP KINERJA REKSA DANA SYARIAH DI INDONESIA**

Tanggung Jawab Yuridis Kepada :


KHOIRUL ANAM
NIM. 161310515

Program Studi Manajemen


**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian
Skripsi/Komprehensif
Pada Tanggal : 12 Mei 2020**

Majelis Penguji :

Pembimbing Utama


Dedi Hariyanto, S.E, M.M
NIDN. 1113117702

Penguji Utama


Edy Suryadi, S.E, M.M
NIDN. 1110026301

Pembimbing Pembantu


Heni Safitri, S.E, M.M
NIDN. 1103028901

Penguji Pembantu


Fita Kurniasari, S.M.B., M.A.B
NIDN. 1104079002

Pontianak, 12 Mei 2020

Disahkan Oleh :

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK

DEKAN


Samsuddin, S.E, M.Si
NIDN. 1113117701

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Abstrak	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar tabel.....	vi
Daftar gambar.....	vii
Daftar Lampiran	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan.....	11
C. Pembatasan Masalah	11
D. Tujuan Penulisan	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Kerangka pemikiran	13
G. Metode Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pasar Modal.....	26
B. Pasar Modal Syariah.....	27
C. Investasi.....	29
D. Inflasi	30
E. Jumlah Uang Beredar	31
F. Nilai Kurs	32
G. Reksa Dana	33
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	36
B. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	38
C. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	39
D. Perkembangan Reksa Dana Syariah.....	42
E. Profil Perusahaan Reksa Dana Syariah	43

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Perhitungan Inflasi	52
B. Perhitungan Jumlah Uang Beredar	53
C. Perhitungan Nilai Kurs	54
D. Perhitungan Kinerja Reksa Dana Syariah	56
E. Uji Asumsi Klasik	59
1. Uji Normalitas	60
2. Uji Multikolinieritas	61
3. Uji Autokolerasi	62
4. Uji Linieritas	63
5. Uji Heteroskedastisitas	64
F. Uji Statistik	65
1. Analisis Regresi Linier Berganda	65
2. Analisis Koefisien Kolerasi Berganda (R)	66
3. Koefisien Determinasi (R^2)	66
4. Uji Pengaruh Simultan (uji f)	67
5. Uji Pengaruh Parsial (uji t)	68
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
Daftar Pustaka	72

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of inflation, the amount of money in circulation and the exchange rate on the performance of Islamic mutual funds. Mutual fund performance is measured using the Sharpe method. This research belongs to the type of associative research. The sample used was 35 Islamic mutual funds with the study period in 2015-2019. The analytical tools used in this research are classical assumption test, multiple linear regression analysis, multiple correlation coefficient (R), determination coefficient (R²), simultaneous effect test (f test) and partial effect test (t test).

Based on the results of classical assumptions, all data are normally distributed, there is no multicollinearity, no autocorrelation, the model used is linear, there are no symptoms of heteroscedasticity. Based on the value of R (correlation) obtained at 0.741, which means there is a strong relationship. The coefficient of determination (R²) obtained is 0.548, which means that 54.8% of the effect on mutual fund performance can be explained by inflation, the money supply and the exchange rate. Based on the results of the F test, inflation, money supply, and exchange rate simultaneously affect mutual fund performance. The results of the t test show that inflation and exchange rates have an effect on mutual fund performance, while the money supply has no effect on mutual fund performance.

Keywords : Inflation, Money Supply, Exchange Rate, Sharia Mutual Fund Performance.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Kurs terhadap Kinerja Reksa Dana Syariah. Kinerja reksa dana diukur menggunakan metode *sharpe*. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian asosiatif. Sampel yang digunakan sebanyak 35 reksa dana syariah dengan periode penelitian pada Tahun 2015-2019. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi berganda (R), koefisien determinasi (R^2), uji pengaruh simultan (uji f) dan uji pengaruh parsial (uji t).

Berdasarkan hasil asumsi klasik seluruh data berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas, tidak terdapat autokorelasi, model yang digunakan dalam bentuk yang linier, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan nilai R (korelasi) yang diperoleh sebesar 0,741 yang berarti terdapat hubungan yang kuat. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,548 yang berarti bahwa 54,8% pengaruh terhadap kinerja reksa dana dapat dijelaskan oleh inflasi, jumlah uang beredar dan nilai kurs. Berdasarkan hasil uji F secara simultan inflasi, jumlah uang beredar, dan nilai kurs berpengaruh terhadap kinerja reksa dana. Hasil dari uji t menunjukkan inflasi dan nilai kurs berpengaruh terhadap kinerja reksa dana sedangkan jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap kinerja reksa dana.

Kata Kunci : Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Nilai Kurs, Kinerja Reksa Dana Syariah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara dimana pasar modal dapat menunjang ekonomi negara yang bersangkutan. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu pertama, sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain.

Melalui pasar modal para investor dapat memilih objek investasi yang beragam dengan tingkat pengembalian dan tingkat risiko yang beragam pula dimana semakin tinggi tingkat risiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembaliannya. Sedangkan bagi para penerbit (*issuers* atau emiten) melalui pasar modal mereka dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usaha.

Selain itu salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemajuan pasar modal suatu negara terletak pada tingkat variasi instrumen investasi yang tersedia. Semakin maju pasar modal, semakin bervariasi instrumen pasar yang diperdagangkan di bursa. Semakin banyak instrumen yang ditawarkan akan

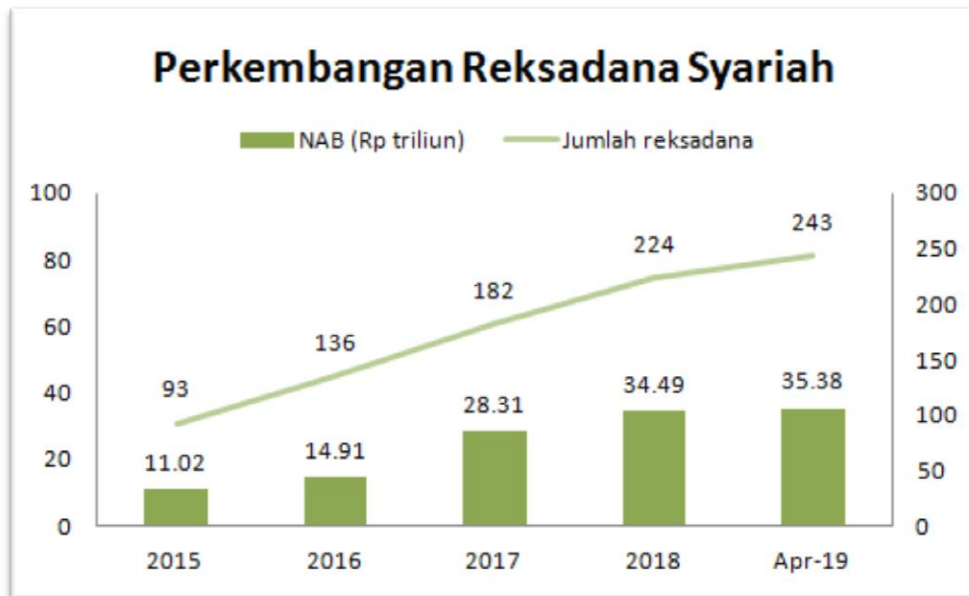
membuat banyak pilihan bagi pelaku pasar dan kemungkinan pasar semakin diminati oleh investor, baik lokal maupun asing.

Investasi merupakan kegiatan yang didasarkan karena tiga hal yaitu, pertama rencana kebutuhan masa depan atau kebutuhan saat ini yang belum mampu untuk dipenuhi saat ini, kedua keinginan untuk menambah nilai aset dan adanya kebutuhan untuk melindungi nilai aset yang sudah dimiliki, ketiga karena adanya inflasi. Dalam kegiatan investasi ada dua hal yang tidak dapat dipisahkan yaitu *return* dan risiko atas kegiatan investasi yang dilakukan. Kemudian seorang investor sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi, minimal investor harus mempertimbangkan dua hal yaitu pendapatan yang diharapkan (*expected return*) dan risiko (*risk*) yang terkandung dalam alternatif investasi yang ditentukan.

Reksa Dana merupakan salah satu media investasi yang dapat menjadi alternatif para investor. Reksa Dana (*mutual fund*) merupakan institusi jasa keuangan yang menerima uang dari para pemodal yang kemudian menginvestasikan dana tersebut dalam portofolio yang terdiversifikasi pada efek atau sekuritas. Reksa Dana dapat dikatakan sebagai wadah bagi para pemodal untuk dapat menginvestasikan sebagian aset yang dimiliki dengan dana yang terbatas tanpa harus mengorbankan waktu untuk mengawasi perkembangan dari aset yang dikorbankan karena sudah dikelola oleh profesional yang sering disebut dengan manajer investasi. Reksa Dana syariah merupakan salah satu jenis reksa dana yang disediakan untuk memberikan kesempatan kepada investor yang berniat melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria

dan tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah syariah. Berikut adalah data dari perkembangan reksa dana syariah dari Tahun 2015-2019 :

Gambar 1.1
Bareksa
Perkembangan Reksa Dana dan NAB syariah
Tahun 2015-2019



Sumber : www.bareksa.com,2020.

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa pada akhir Tahun 2015 reksa dana syariah berjumlah 93 reksa dana sampai dengan April Tahun 2019 reksa dana syariah berjumlah 243, yang berarti dari Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2019 mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini tidak terlepas dari manfaat yang dimiliki reksa dana syariah yang menjadikannya sebagai salah satu alternatif investasi yang menarik.

Meski punya pangsa pasar kecil dalam industri, reksa dana syariah di Indonesia tumbuh tinggi lebih dari tiga kali lipat dalam 5 tahun terakhir. Catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total dana kelolaan reksa dana syariah telah mencapai Rp35,38 triliun atau naik 221,05 persen dari posisi Tahun 2015

Rp11,02 triliun. Jumlah produk reksa dana syariah tentu saja bertumbuh tinggi juga. Pada Tahun 2015, produk reksa dana syariah hanya mencapai 93 dan telah menjadi 224 produk di tahun ini. Artinya, pertumbuhan jumlah produk reksa dana syariah mencapai 140,86 persen dalam 5 tahun. Deputi direktur pasar modal syariah OJK Muhammad Touriq menjelaskan, potensi pertumbuhan reksa dana syariah cukup luas. Sebagai contoh, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), dari 100 penduduk Indonesia, 65 persen sampai 70 persen merupakan usia produktif. “Ini produktif menghasilkan dan membelanjakan uang,” (<https://www.bareksa.com>,2020).

Pada Tahun 1997 perusahaan sekuritas milik negara PT Danareksa menjadi pionir dalam menerbitkan reksa dana syariah. Reksa Dana ini menjadi instrument pasar modal pertama yang beroperasi sesuai syariah islam dan sebagai langkah awal lahirnya pasar modal syariah, reksa dana syariah pertama tersebut memberikan banyak alternatif dalam berinvestasi dan produk perbankan bagi masyarakat Indonesia. Reksa Dana syariah merupakan lembaga intermediasi yang membantu surplus unit melakukan penempatan dana untuk di investasikan. Salah satu tujuan dari reksa dana syariah adalah memenuhi kebutuhan kelompok investor yang ingin memperoleh pendapatan investasi dari sumber dan cara yang bersih dan data dipertanggung jawabkan secara agama serta sejalan dengan prinsip-prinsip syariah.

Berikut adalah daftar perusahaan reksa dana syariah yang terdaftar pada bulan Januari Tahun 2015 :

Tabel 1.1
Otoritas Jasa Keuangan
Daftar Perusahaan Reksa Dana Syariah
Tahun 2015

No	Perusahaan/Manajer Investasi	Produk Reksa Dana
1	PT PNM Investment Management	3
2	PT Danareksa Investment Management	4
3	PT BNI Asset management	8
4	PT Mandiri Manajemen Investasi	10
5	PT MNC Asset management	4
6	PT Insight Investments Management	5
7	PT Trimegah Asset management	2
8	PT BNP Paribas Investment Partners	1
9	PT Mega Capital Investama	2
10	PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen	1
11	PT CIMB-Principal Asset management	3
12	PT Ciptadana Asset management	2
13	PT Manulife Aset Manajemen Indonesia	1
14	PT Schroder Investment Management	1
15	PT Lautandhana Investment Management	2
16	PT Samuel Aset Manajemen	3
17	PT Panin Asset management	2
18	PT Bahana TCW Investment Management	4
19	PT Indo Premier Investment Management	1
20	PT EMCO Asset management	1
21	PT OSO Manajemen Investasi	1
22	PT Avrist Asset management	2
23	PT Pacific Capital Investment	2
24	PT Mega Asset management	1
25	PT Henan Putihrai Asset management	1
26	PT Sinarmas Asset management	2
27	PT Pratama Capital Assets Management	2
28	PT Maybank GMT Asset management	1
29	PT Sucorinvest Asset management	1
Jumlah Produk Reksadana		73

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa reksa dana syariah pada bulan Januari Tahun 2015 berjumlah 73 produk dalam naungan 29 perusahaan. Produk reksa dana yang paling banyak pada perusahaan PT Mandiri Manajemen Investasi yang berjumlah 10 produk reksa dana syariah dan reksa dana yang paling sedikit pada perusahaan PT BNP Paribas Investment Partners, PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia, PT Schroder Investment Management, PT Indo Premier Investment Management, PT EMCO Asset management, PT OSO Manajemen Investasi, PT Mega Asset management, PT Henan Putihrai Asset management, PT Maybank GMT Asset management, PT Sucorinvest Asset management yang hanya mempunyai 1 produk reksa dana syariah.

Investasi reksa dana dalam bentuk portofolio efek menjadikan reksa dana itu sendiri sebuah portofolio. Tahap terakhir yang sangat penting bagi manajer investasi maupun investor yaitu melakukan pengukuran dan evaluasi kinerja dari reksa dana tersebut. Penelitian ini memilih penentuan penilaian kinerja reksa dana menggunakan metode *sharpe*. Hal ini dikarenakan jika melakukan pengukuran reksa dana berdasarkan returnnya saja akan menghasilkan hasil yang tidak akurat, sehingga pengukuran harus melibatkan *return* dan risiko reksa dana yaitu menggunakan *return* sesuaian risiko, secara umum model pengukuran kinerja *sharpe* dapat diterapkan untuk semua reksa dana, sedangkan untuk metode *treynor* dan *jensen* membutuhkan pengukuran risiko sistematis (β) hanya dapat diterapkan pada reksa dana saham.

Dalam hal investasi di reksa dana, juga perlu mempertimbangkan keadaan perekonomian negara, apabila perekonomian negara stabil maka peluang untuk berinvestasi akan semakin baik dan apabila perekonomian negara tidak stabil yang cenderung buruk maka peluang berinvestasi juga tidak baik. Salah satu unsur perekonomian negara yang perlu di pertimbangkan dalam investasi yaitu inflasi, jumlah uang beredar dan nilai kurs.

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Kenaikan inflasi akan menyebabkan harga barang maupun jasa meningkat sehingga menurunkan laba perusahaan. Akibatnya menurunkan bagi hasil yang akan dibagikan kepada investor, sehingga investasi dianggap sebagai hal yang tidak menarik karena tidak dapat memberikan keuntungan yang di harapkan.

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur [tingkat inflasi](#) adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Yakni indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang dan jasa.

Berikut adalah data tingkat inflasi IHK pada Tahun 2015-2019 :

Tabel 1.2
Bank Indonesia
Tingkat Inflasi Indeks Harga Konsumen
Tahun 2015-2019

No	Bulan	Tingkat Inflasi %				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Januari	6,96	4,41	3,49	3,25	2,82
2	Februari	6,29	4,42	3,83	3,18	2,57
3	Maret	6,38	4,45	3,61	3,40	2,48
4	April	6,79	3,60	4,17	3,41	2,83
5	Mei	7,15	3,30	4,33	3,23	3,32
6	Juni	7,26	3,45	4,37	3,12	3,28
7	Juli	7,26	3,21	3,88	3,18	3,32
8	Agustus	7,18	2,79	3,82	3,20	3,49
9	September	6,83	3,07	3,72	2,88	3,39
10	Oktober	6,25	3,31	3,58	3,16	3,13
11	November	4,89	3,58	3,30	3,23	3,00
12	Desember	3,35	3,02	3,61	3,13	2,72
Jumlah		76,59	42,61	45,71	38,37	36,35
Rata-rata		6,38	3,55	3,81	3,20	3,03

Sumber : www.bi.go.id,2020

Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat bahwa tingkat inflasi pada Tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi, tingkat inflasi rata-rata tertinggi pada Tahun 2016 sebesar 6,38% serta tingkat inflasi terendah pada Tahun 2019 sebesar 3,03%.

Jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat yang terdiri atas uang kartal dan uang giral. Uang kartal adalah uang yang dipergunakan sebagai alat pembayaran yang sah dalam masyarakat. Uang giral adalah uang yang beredar dan berlaku sebagai alat pembayaran yang sah dikalangan tertentu. M1 meliputi uang kartal yang dipegang masyarakat dan uang giral (giro berdenominasi rupiah), sedangkan M2 meliputi M1, uang kuasi (mencakup tabungan, simpanan berjangka dalam rupiah dan valas, serta giro

dalam valuta asing), dan surat berharga yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki sektor swasta domestik dengan sisa jangka waktu sampai dengan satu tahun. Berikut adalah data jumlah uang beredar Tahun 2015-2019 :

Tabel 1.3
Bank Indonesia
Jumlah Uang Beredar (M2)
Tahun 2015-2019

No	Bulan	Jumlah Uang Beredar (Triliun Rupiah)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Januari	4.174,20	4.497,60	4.938,70	5.350,30	5.645,80
2	Februari	4.230,70	4.508,00	4.942,50	5.351,20	5.671,20
3	Maret	4.246,30	4.561,10	5.017,00	5.394,90	5.744,20
4	April	4.274,90	4.580,00	5.042,10	5.408,60	5.744,00
5	Mei	4.287,70	4.613,60	5.126,20	5.436,60	5.861,30
6	Juni	4.359,50	4.738,40	5.278,90	5.533,70	5.911,20
7	Juli	4.383,00	4.728,60	5.166,40	5.505,60	5.937,50
8	Agustus	4.403,00	4.745,00	5.218,50	5.529,00	5.933,00
9	September	4.507,90	4.737,00	5.252,80	5.606,30	6.002,40
10	Oktober	4.442,00	4.777,80	5.283,30	5.666,50	6.025,60
11	November	4.451,60	4.867,60	5.320,00	5.670,00	6.072,70
12	Desember	4.546,70	5.003,30	5.418,50	5.758,30	6.136,50
	Jumlah	52.307,50	56.358,00	62.004,90	66.211,00	70.685,40
	Rata-rata	4.358,96	4.696,50	5.167,08	5.517,58	5.890,45

Sumber : www.bi.go.id,2020

Berdasarkan Tabel 1.3 terlihat bahwa jumlah uang beredar pada Tahun 2015-2019 terus mengalami peningkatan. Rata-rata jumlah uang beredar tertinggi pada Tahun 2019 sebesar 5.890,45 triliun rupiah serta rata-rata jumlah uang beredar terendah pada Tahun 2015 sebesar 4.358,96 Triliun Rupiah.

Nilai kurs (nilai tukar) adalah harga mata uang lokal terhadap mata uang asing. Jadi, nilai tukar merupakan nilai dari mata uang rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS,

nilai tukar rupiah terhadap *Yen*, dan lain sebagainya. Nilai Kurs sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas dalam investasi. Berikut adalah nilai kurs rupiah terhadap Dolar AS (*USD*) pada Tahun 2015-2019 dengan menggunakan kurs tengah :

Tabel 1.4
Bank Indonesia
Kurs Tengah Rupiah Terhadap Dolar AS (USD)
Tahun 2015-2019

No	Bulan	Kurs Tengah (Dalam Rupiah)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Januari	12.625,00	13.846,00	13.343,00	13.413,00	14.072,00
2	Februari	12.863,00	13.395,00	13.347,00	13.707,00	14.062,00
3	Maret	13.084,00	13.276,00	13.321,00	13.756,00	14.244,00
4	April	12.938,50	13.204,00	13.327,00	13.877,00	14.215,00
5	Mei	12.711,00	13.615,00	13.321,00	13.951,00	14.385,00
6	Juni	13.332,00	13.180,00	13.319,00	14.404,00	14.141,00
7	Juli	13.481,00	13.094,00	13.323,00	14.413,00	14.026,00
8	Agustus	14.027,00	13.300,00	13.351,00	14.711,00	14.237,00
9	September	14.657,00	12.998,00	13.492,00	14.929,00	14.174,00
10	Oktober	13.639,00	13.051,00	13.572,00	15.227,00	14.008,00
11	November	13.840,00	13.563,00	13.514,00	14.339,00	14.102,00
12	Desember	13.795,00	13.436,00	13.548,00	14.481,00	13.901,01
	Jumlah	160.992,50	159.958,00	160.778,00	171.208,00	169.567,01
	Rata-rata	13.416,04	13.329,83	13.398,17	14.267,33	14.130,58

Sumber : www.bi.go.id,2020

Berdasarkan Tabel 1.4 terlihat bahwa rata-rata nilai tukar (kurs) pada Tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi, dimana rata-rata nilai tukar tertinggi pada Tahun 2018 sebesar Rp14.267,33 serta rata-rata nilai tukar terendah pada Tahun 2016 sebesar Rp13.329,83.

Adanya perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya, menjadi dasar bagi peneliti untuk menguji kembali variabel-variabel seperti inflasi, jumlah uang beredar dan nilai kurs yang mempengaruhi kinerja reksa dana syariah, namun

dengan beberapa perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu peneliti melakukan penelitian ini untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian mengenai kinerja reksa dana.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Kurs Terhadap Kinerja Reksa Dana Syariah di Indonesia”**.

B. Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Apakah Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Kurs Berpengaruh Terhadap Kinerja Reksa Dana Syariah di Indonesia ?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah Reksa Dana Syariah yang terdaftar di OJK Tahun 2015.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2), Nilai Kurs terhadap Dolar AS dan Kinerja Reksa Dana yang diukur menggunakan metode *Sharpe*.
3. Data laporan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana yang digunakan yaitu data Tahun 2015-2019.

D. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Kurs terhadap Kinerja Reksa Dana Syariah di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan alat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan serta melatih diri dalam meningkatkan kemampuan menganalisis suatu permasalahan terutama mengenai kinerja reksa dana serta cara menganalisisnya.

2. Bagi Investor

Bagi investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan berguna dalam menilai dan menganalisis kondisi perusahaan untuk memperoleh informasi yang lebih baik sehingga dapat digunakan untuk menilai potensi dari perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar investasi.

3. Bagi Almamater

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur bidang manajemen keuangan, salah satu bahan referensi untuk penelitian sejenisnya, serta memperkaya wawasan bagi pembacanya.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Rosyidi (2012 : 131) : “Inflasi adalah gejala kenaikan harga yang berlangsung secara terus-menerus”.

Menurut Sukirno (2011:281)

Uang beredar atau *money supply* perlu dibedakan pula menjadi dua pengertian, yaitu pengertian yang terbatas dan pengertian yang luas. Dalam pengertian yang terbatas uang beredar adalah mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral yang dimiliki oleh perseorangan-perseorangan, perusahaan-perusahaan, dan badan-badan pemerintah. Dalam pengertian yang luas uang beredar meliputi: (i) mata uang peredaran, (ii) uang giral dan (iii) uang kuasi. Uang kuasi terdiri dari deposito berjangka, tabungan, rekening (tabungan) valuta asing milik swasta domestik, Uang beredar menurut pengertian yang luas ini dinamakan juga sebagai likuiditas perekonomian atau M2. Pengertian yang sempit dari uang beredar selalu disingkat dengan M1.

Menurut Sukirno (2011:397) : “Kurs (nilai tukar) adalah harga mata uang untuk suatu negara ke negara lain. Sehingga nilai tukar rupiah dapat diartikan sebagai harga jual atau harga beli mata uang rupiah terhadap mata selain rupiah”.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:166) : “Reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat investor untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi (*fund manager*)”.

Menurut Hartono (2010:640) : “Rasio *Sharpe* adalah metode standar yang sering ditemui dalam berbagai literatur keuangan dan investasi tentang cara melakukan evaluasi kinerja masalah reksa dana”.

Menurut Hadi (2013:219) : “Metode *Sharpe* mengukur kinerja portofolio lewat membagi premium return dengan total resiko”.

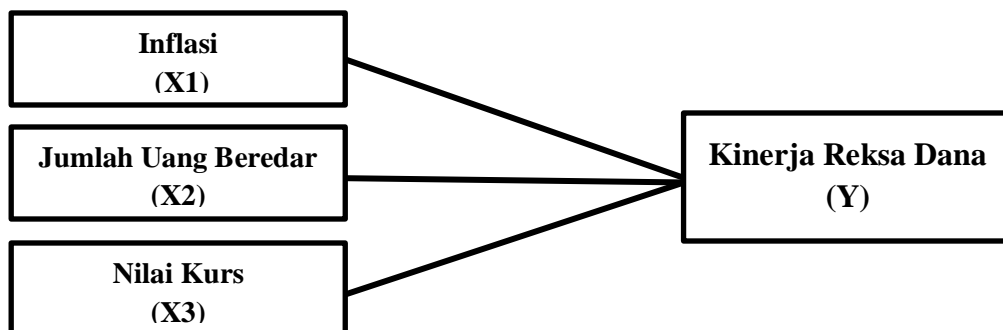
Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulana (2013) yang berjudul “Pengaruh SBI, Jumlah Uang Beredar, Inflasi Terhadap Kinerja Reksa

Dana Saham Di Indonesia Periode 2004-2012 “, secara simultan atau bersama-sama suku bunga SBI, inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap kinerja perusahaan reksa dana saham periode Tahun 2004-2012.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hermawan dan Wiagustini (2016) yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Reksa Dana, Dan Umur Reksa Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham”, secara parsial inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksa dana saham, Suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksa dana saham, ukuran reksa dana saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja reksa dana saham dan umur reksa dana saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja reksa dana saham.

Adapun kerangka pemikiran yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran



G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2018 : 37) : “Penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh inflasi, jumlah uang beredar dan nilai kurs terhadap kinerja reksa dana syariah di Indonesia.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018 : 240) : “Studi dokumentasi adalah catatan peristiwa atau kejadian yang sudah berlalu”.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dengan menggunakan data sekunder sebagai bahan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan berupa laporan NAB reksa dana syariah di Indonesia yang telah diaudit, data tersebut bersumber dari situs www.ojk.go.id/reksadana.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2018 : 80) : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini yaitu reksa dana syariah yang terdaftar di OJK pada bulan Januari Tahun 2015. Jumlah populasi adalah sebanyak 73 reksa dana.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2018 : 81) : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2018 : 81) : “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang menerbitkan Reksa Dana Syariah yang terdaftar di OJK pada bulan Januari Tahun 2015.
- 2) Menerbitkan NAB secara lengkap pada bulan Januari sampai Desember Tahun 2015-2019.

Dari data tersebut didapatkan sampel sebanyak 35 (tiga puluh lima) reksa dana yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

4. Alat Analisis

Dalam perhitungan akan dilakukan analisis terhadap beberapa indikator yang menjadi parameter dalam penelitian ini yaitu :

a. Inflasi

Dalam penelitian ini inflasi diambil dari www.bi.go.id pada Tahun 2015-2019.

b. Jumlah Uang Beredar

Dalam penelitian ini jumlah uang beredar diambil dari www.bi.go.id pada Tahun 2015-2019.

c. Nilai Kurs

Dalam penelitian ini Nilai Kurs terhadap Dolar AS diambil dari www.bi.go.id pada Tahun 2015-2019.

d. Metode *Sharpe*

Rumus dari metode ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Sharpe ratio} = \frac{\text{Return} - \text{RF}}{\text{Risiko}}$$

Dimana :

Return = *Annualized Return*

RF = *Risk Free*

Risiko = *Annualized Risk*

(Rudiyanto, 2019:162)

Sebelum perhitungan kinerja reksa dana menggunakan metode *sharpe* harus memenuhi poin-poin berikut ini yang dibutuhkan dalam perhitungan metode *sharpe* :

- 1) Pada perhitungan *return* bulanan reksa dana syariah menggunakan data NAB per unit dengan rumus yang digunakan yaitu :

$$RD = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}}$$

Dimana :

RD = *Return* reksa dana

NAB_t = NAB periode sekarang t

NAB_{t-1} = NAB periode sebelumnya $t-1$

(Rudiyanto,2019:138)

- 2) Setelah menghitung *return*, selanjutnya *return* dirata-rata geometrikan dengan cara *return* bulanan ditambahkan dengan 1. Selanjutnya gunakan fungsi GEOMEAN dan hasilnya dikurang 1.
- 3) Setelah menghitung rata-rata geometrik, selanjutnya rata-rata *return* geometrik disetahunkan (*annualized return*) dengan rumus fungsi excel $= (1 + \text{hasil rata-rata geometrik})^{12} - 1$
- 4) Menghitung standar deviasi dengan rumus excel STDEVA dan disetahunkan (*Annualized Risk*) dengan rumus excel $= \text{hasil standar deviasi} \times \sqrt{12}$.
- 5) Kemudian menghitung *risk free* dengan rumus sebagai berikut :

$$RF = \frac{\sum BI Rate}{n}$$

Dimana :

RF = *Risk Free*

$\sum BI Rate$ = Pada periode tertentu berdasarkan jumlah *BI rate*

n = Jumlah periode perhitungan

(Rudiyanto,2019:160)

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) : “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Untuk mendeteksi normalitas yaitu dengan salah satu alat statistik yang dikenal dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah *residual* mendekati normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal adalah data yang sebaran nilai datanya memiliki nilai yang memusat dinilai rata-ratanya. Jika terdapat normalitas, maka *residual* akan berdistribusi normal dan independen.

Adapun pengambilan keputusan uji ini yaitu :

- 1) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018 : 107) : “Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel tidak *ortogonal*. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian multikolonieritas pada penelitian

ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas adalah:

- 1) Jika angka tolerancinya lebih dari 0,10 dan $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinieritas.
- 2) Jika angka tolerancinya kurang dari 0,10 dan $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018 : 111) “Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada model regresi dilaksanakan dengan Uji *Run Test*. Dasar acuan pengambilan keputusan yaitu :

- 1) Nilai sig atau signifikan $< 0,05$ terdapat autokorelasi.
- 2) Nilai sig atau signifikan $> 0,05$ tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Linieritas

Menurut Ghozali (2018:167) : “Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak”.

Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik. Pengujian linieritas dilaksanakan dengan menggunakan *Lagrange Multiplier*. Uji *Lagrange Multiplier* didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan nilai df (derajat kebebasan) yaitu sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai c^2 hitung lebih kecil dari c^2 tabel maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah model linier.

e. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) : “Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan *Uji Park* untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, langkah untuk pengambilan keputusan pada *Uji Park* yaitu :

- 1) Jika nilai $sig. < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai $sig. > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

6. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018:96) : “Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel

independen”. Adapun persamaan regresi berganda dalam penelitian ini di tuliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Kinerja Reksa Dana

a = Konstanta

b₁-b₃ = Koefisien Regresi

X₁ = Inflasi

X₂ = Jumlah Uang Beredar

X₃ = Nilai Kurs

b. Koefisien Korelasi Berganda (R)

Menurut Ghozali (2018 : 95) : “Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel”. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Nilai Koefisien korelasi (*R*) diinterpretasikan berdasarkan pedoman sebagai berikut :

Tabel 1.5
Tabel pengukuran Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018:184)

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018 : 97) : Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

d. Uji pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018 : 98) : “Uji F menguji joint hipotesis bahwa b_1 , b_2 dan b_3 secara bersama-sama sama dengan nol”. Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X_1 , X_2 , X_3 . Hipotesis yang digunakan uji F yaitu :

H_0 : Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Kurs secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Reksa Dana.

H_a : Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Kurs secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Reksa Dana.

Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti hipotesis terbukti maka H_0 ditolak H_a diterima.

e. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018 : 98) : “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Mencari nilai t hitung dengan menggunakan uji statistik t ditunjukkan untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel dependen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel independen. Hipotesis yang digunakan uji t sebagai berikut :

1) Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Reksa Dana

H_{01} : Inflasi secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Reksa Dana.

H_{a1} : Inflasi secara individual mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Reksa Dana.

2) Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Kinerja Reksa Dana

H_{02} : Jumlah Uang Beredar secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Reksa Dana.

H_{a2} : Jumlah Uang Beredar secara individual mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Reksa Dana.

3) Pengaruh Nilai Kurs terhadap Kinerja Reksa Dana

H_{03} : Nilai Kurs secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja Reksa Dana.

H_{a3} : Nilai Kurs secara individual mempunyai pengaruh terhadap kinerja Reksa Dana.

Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti hipotesis terbukti maka H_0 ditolak H_a diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh inflasi, jumlah uang beredar dan nilai kurs terhadap kinerja reksa dana syariah di Indonesia. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda terdapat persamaan sebagai berikut $Y = 21,168 - 0,610X_1 - 0,000035X_2 - 0,001X_3$.
2. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi berganda (R) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel inflasi, jumlah uang beredar dan nilai kurs terhadap kinerja reksa dana syariah.
3. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, Nilai (R^2) yang diperoleh sebesar 0,548 yang berarti bahwa 54,8% pengaruh terhadap kinerja reksa dana dapat dijelaskan oleh inflasi, jumlah uang beredar dan nilai kurs. Sedangkan sisanya sebesar 45,2% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
4. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diketahui bahwa variabel inflasi, jumlah uang beredar dan nilai kurs secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja reksa dana syariah.
5. Berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan inflasi dan nilai kurs berpengaruh terhadap kinerja reksa dana sedangkan jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap kinerja reksa dana.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi investor dan calon investor dalam memilih suatu produk reksa dana disarankan memperhatikan kondisi dari inflasi dan nilai kurs pada periode tertentu sebelum melakukan investasi pada reksa dana. Investor juga dapat mempertimbangkan kinerja dari suatu produk reksa dana, apabila semakin tinggi angka kinerja reksa dana dengan nilai positif maka semakin bagus juga reksa dana tersebut untuk dibeli. Dalam penelitian ini reksa dana MNC Dana Syariah merupakan produk yang paling baik untuk investasi, karena kinerja dari produk reksa dana tersebut bernilai positif dan tertinggi dengan angka perhitungan yang didapatkan sebesar 8,96%.
2. Penelitian berikutnya diharapkan agar lebih memperbanyak variabel-variabel yang diteliti diluar variabel yang sudah ada, agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih lengkap. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian dan dapat juga untuk menggunakan produk reksa dana secara keseluruhan sebagai objek penelitian.

Daftar Pustaka

- Anthony dan Govindarajan. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen*. KARISMA, Tangerang.
- Burhanuddin. 2010. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Bank Indonesia. 2019. Data Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Kurs tersedia di www.bi.go.id. diakses pada Juni 2020.
- Bareksa. 2015. Tumbuh 3 Kali Lipat Sejak 2015, Reksa dana Syariah Punya Potensi Luas. dalam <https://www.bareksa.com/id/text/2019/05/10/tumbuh-3-kali-lipat-sejak-2015-reksadana-syariah-punya-potensi-luas/22251/news>, diakses pada Juni 2020.
- Darmadji, Tjiptono Dan Hendy M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga Cetakan Kedua. Salemba Empat, Jakarta.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal, Acuan Teoretis Dan Praktis Investasi Di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Edisi pertama cetakan pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Hasoloan, jimmy. 2014. *Ekonomi Moneter*. Deepublish, Yogyakarta.
- Hermawan, Denny dan Ni Luh Putu Wiagustini (2016). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Reksa Dana, Dan Umur Reksa Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana. *Unud*.Vol. 5, No. 5. 3106 – 313.
- Imam, Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Maulana, Akbar. (2013). Pengaruh Sbi, Jumlah Uang Beredar, Inflasi Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Di Indonesia Periode 2004-2012. *Ilmu Manajemen* .Vol.1. No 3.
- Martalena dan Maya Malinda. 2019. *Pengantar Pasar Modal*. ANDI, Yogyakarta.
- Mashudi, Djohan, M Taufiq dan Wiwin Triana. 2017. *Pengantar Teori Ekonomi*. Gosyen Publishing, Yogyakarta.
- Naf'an. 2014. *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2018. Data NAB Reksadana tersedia di www.ojk.go.id/reksadana._diakses pada Juni 2020.

- Republik Indonesia. 1995. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Lembaran Negara RI Tahun 1995, No. 13. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rosyidi, Suherman. 2012. *Pengantar Teori Ekonomi*. Edisi Revisi Cetakan kesepuluh. Rajawali Pers, Jakarta.
- Rokhmatussa'dyah, Ana dan Suratman. 2017. *Hukum Investasi dan Pasar Modal*. Sinar Grafika, Jakarta .
- Rudiyanto. 2019. *Reksa dana pahami, nikmati*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sudana, I Made. 2015. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga, Jakarta.
- Sukirno. 2011. *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2012. *Makro Ekonomi Modern*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Kanisius, Yogyakarta